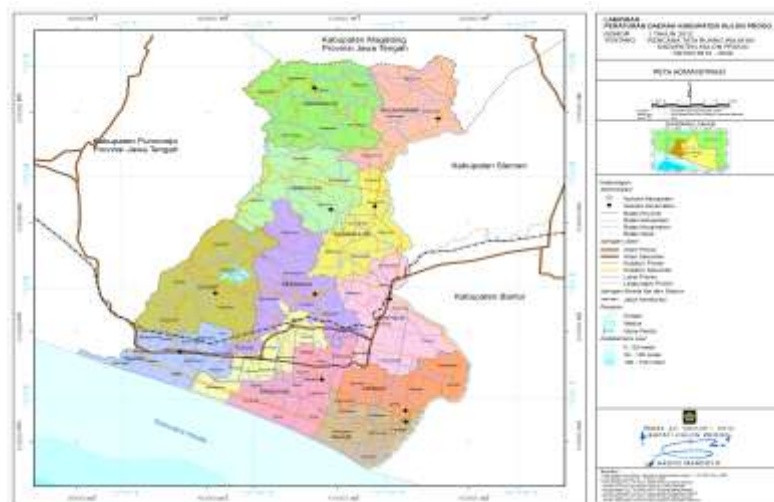


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi DIY. Secara geografis, Kabupaten Kulon Progo terletak antara $7^{\circ} 38' 42'' - 7^{\circ} 59' 3''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ} 1' 37'' - 110^{\circ} 16' 26''$ Bujur Timur. Wilayah Kulon Progo terkenal dengan beberapa destinasi wisata seperti air terjun dan perbukitannya. Dan dewasa ini, Kabupaten Kulonprogo akan menjadi tempat yang pasti di kunjungi karna adanya pembanguna bandara baru yang merupakan bandara Internasional.

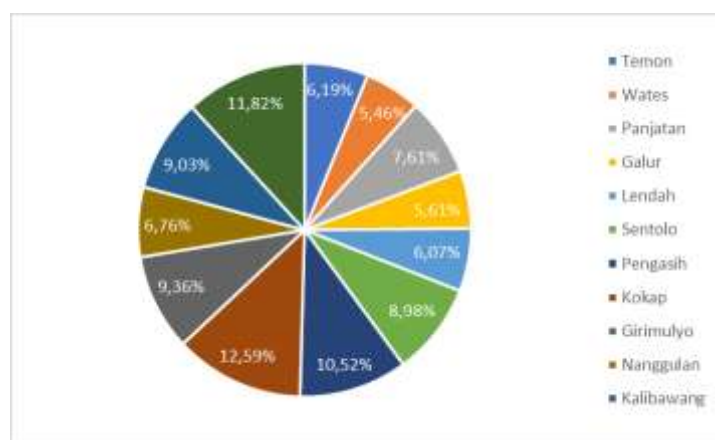


Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Kulon Progo

Wilayah Kulon Progo berbatasan dengan beberapa Kabupaten, bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul.

Luas wilayah Kulon Progo adalah 58.627,512 ha (586,28 km²) atau 18, 40 persen dari luas Provinsi DIY yang terbagi menjadi 5 Kabupaten dengan

luas wilayah yang berbeda- beda. Dan Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Luas daratan masing- masing kecamatan yaitu: Temon (36,30 km²), Wates (32,00 km²), Panjatan (44,59 km²), Galur (32,91 km²), Lendah (35,59 km²), Sentolo (52,65 km²), Pengasih (61,66 km²), Kokap (73,80 km²), Girimulyo (54,90 km²), Nanggulan (39,61 km²), Kalibawang (52,96 km²), dan Samigaluh (69,29 km²). Berdasarkan data di atas Kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kabupaten Kulonprogo yaitu Kecamatan Kokap sebesar 12,59 persen sedangkan Kecamatan Wates yang merupakan pusat ibu kota di Kabupaten Kulon Progo ini merupakan wilayah Kecamatan terkecil yaitu sebesar 5,46 persen. Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo berdasarkan persentasenya menurut Kecamatan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Presentase luas wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut Kecamatan tahun 2017.

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Persentase luas tanah Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggiannya dari permukaan air laut adalah 17,58% berada pada

ketinggian < 7 m diatas permukaan air laut (dpal), 15,20% berada pada ketinggian 8-25 m dpal, 22,84% berada pada ketinggian 22-100 m dpal, 30% berada pada ketinggian 101-500 m dpal, dan 11,37% berada pada ketinggian > 500 m dpal.

Dan Kabupaten Kulon Progo memiliki iklim sebagai berikut yang di nilai dari curah hujan yang terjadi selama tahun 2017 tercatat di Kabupaten Kulon Progo, memiliki rata- rata curah hujan perbulan adalah 248 mm dan hari hujan 13 hh per bulan. Keadaan rata-rata surah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 716 mm dengan jumlah hari hujan 23 hh dalam kurun waktu se bulan. Kecamatan yang mempunyai rata- rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2017 berada di Kecamatan Samigaluh sebesar 348 mm dengan jumlah hari hujan 12 hh per bulan.

B. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 sebesar 421295 jiwa yang terdiri atas 207245 jiwa penduduk laki- laki dan 214050 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kulon Progo mengalami pertumbuhan sebesar 1,11 persen dengan masing- masing persentase pertumbuhan penduduk laki- laki sebesar 1,18 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,04 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 96 yang menggambarkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki- laki.

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio per kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017

No	Kecamatan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1	Temon	13254	13706	26960	97
2	Wates	23836	24627	48463	97
3	Panjatan	17855	18657	36512	96
4	Galur	15587	15818	31405	99
5	Lendah	19817	19936	39753	99
6	Sentolo	24306	24614	48920	99
7	Pengasih	24271	25497	49768	95
8	Kokap	16023	16373	32396	98
9	Girimulyo	11217	11674	22891	96
10	Nanggulan	14450	15281	29731	95
11	Kalibawang	13608	14472	28080	94
12	Samigaluh	13021	13395	26416	97

Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, 2018

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 mencapai 719 jiwa/ km². Kepadatan penduduk di 12 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wates dengan kepadatan sebesar 1.514 jiwa/ km² dan terendah di Kecamatan Samigaluh sebesar 381 jiwa/ km².

C. Angkatan Kerja

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dirinci menurut penduduk yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2017 persentase penduduk angkatan kerja sebesar 74,61 persen sedangkan sisanya merupakan penduduk bukan angkatan kerja sebesar 25,39 persen.

Tabel 4. 2 Persentase 15 Tahun ke atas Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Lapangan Usaha	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Total
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	35,07	27,69	31,67
Pertambangan dan Penggalian	2,05	0,31	1,25
Industri	11,778	26,54	18,57
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,26	0	0,14
Konstruksi	16,07	1,73	9,48
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	16,17	24,59	20,04
Transportasi Pergudangan dan Komunikasi	2,35	0,25	1,39
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,2	1,66	2,49
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	13,05	17,23	14,97

Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, 2018

Dari jumlah penduduk yang bekerja, sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian sebanyak 31,67 persen, penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 20,04 persen, sebanyak 18,57 persen bekerja pada sektor industri, 14,97 persen bekerja pada sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan, lima sektor yang lain yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sector konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor lembaga keuangan dan sektor jasa-jasa persentasenya kurang dari 13,40 persen.

D. Ekonomi

Kabupaten Kulon Progo masih memiliki daerah yang cukup luas dan wilayahnya merupakan dataran tinggi, rendah dengan tanahnya yang subur

dan perbukitan yang curah hujannya tinggi sehingga cocok untuk pertanian. Pada tahun 2017 sektor pertanian menyumbang 20 persen dari total PDRB. Meskipun demikian distribusi PDRB pada sektor pertanian dari tahun sebelumnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh lahan pertanian yang terus berkurang karena meningkatnya alih fungsi lahan untuk infrastruktur negara seperti untuk pemukiman warga dan pembangunan bandar udara Internasional yang baru di sana.

Tabel 4. 3 Distribusi presentase PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2014- 2017 (%)

NO	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,44	20,42	19,96	18,93
B	Pertambangan dan Penggalian	1,44	1,43	1,39	1,46
C	Industri Pengolahan	12,36	12,07	12,23	12,39
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,08	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,13	0,13
F	Konstruksi	8,54	8,47	8,55	9,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,16	13,15	13,61	14,03
H	Transportasi dan Pergudangan	8,4	8,3	8,05	7,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,8	3,87	3,89	3,87
J	informasi dan Komunikasi	5,17	4,99	4,98	4,98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,25	3,33	3,27	3,16
L	Real Estate	3,31	3,34	3,42	3,43
M,N	Jasa Perusahaan	0,29	0,29	0,28	0,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jminan Sosial Wajib	8,72	8,92	9,15	9,34
P	Jasa Pendidikan	5,8	6,02	5,87	5,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,42	1,47	1,44	1,44
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,69	3,73	3,69	3,67

Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, 2018

Dan selama kurun waktu 2014 hingga 2017 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selalu mendominasi perekonomian di Kabupaten Kulon Progo dengan rata rata sumbangan sebesar 20 persen dari total PDRB. Struktur perekonomian Kabupaten Kulon Progo di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menyumbang sebesar 18, 93 persen dengan nilai PDRB sebesar 1178301,05 juta rupiah disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,03 persen dengan nilai PDRB sebesar 977555,74 juta rupiah, dan sektor industri pengolahan sebesar 12, 39 persen dengan nilai PDRB sebesar 892971,68 juta rupiah. Selain ketiga sektor ini kontribusi sektor lainnya berada di bawah sembilan persen. Meskipun masih menjadi penyumbang utama perekonomian di Kabupaten Kulon Progo, namun peranan sektor pertanian tiap tahunnya terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sebesar 20,44 persen, tahun selanjutnya menurun menjadi 20,42 persen, di tahun 2016 menjadi 19,96 dan menjadi 18,93 persen di tahun 2017.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo dalam lima tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,87 persen, yang kemudian menurun sebesar 0,3 persen atau menjadi 4,57 persen pada tahun 2014, akan tetapi mengalami pertumbuhan kembali pada tahun 2015 menjadi 4,62 persen, yang kemudian meningkat lagi menjadi 4,76 persen di tahun 2016. Pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu sebesar 5,97 persen. Jika dilihat pada tabel 4.4, yang paling mempengaruhi pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu

dari 1,46 persen pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 13,68 persen pada tahun 2017.

Tabel 4. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2013- 2017 (%)

NO	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,45	-0,99	1,67	1,49	1,94
B	Pertambangan dan Penggalian	4,6	1,49	0,55	1,46	13,68
C	Industri Pengolahan	7,37	8,55	3,52	5,98	7,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,5	5,47	2,96	14,89	3,73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,06	1,21	2,18	2,28	4,65
F	Konstruksi	4,21	5,17	4,3	6,21	12,25
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,33	5,22	6,52	6,59	8,06
H	Transportasi dan Pergudangan	3,19	2,05	3,61	2,57	3,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,39	4,78	5,37	5,57	5,17
J	informasi dan Komunikasi	6,15	7,37	5,44	8,07	5,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,62	11,24	8,09	4,22	1,08
L	Real Estate	4,48	5,27	6,25	5,26	6,38
M,N	Jasa Perusahaan	4,03	6,72	6,79	3,2	5,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,11	6,02	5,02	6,21	4,79
P	Jasa Pendidikan	3,96	7,08	7,24	3,38	7,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,27	7,08	7,14	5,39	6,68
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,55	5,89	8,02	5,21	4,41

Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, 2018

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Location Quotion (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi di suatu daerah, apakah sektor tersebut yang termasuk dalam sektor basis atau non basis. Sektor ekonomi dikatakan basis jika sektor tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri dan mampu mengekspor produk tersebut keluar daerah. Sebaliknya sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri atau bahkan membutuhkan impor dari wilayah lain. Analisis LQ terbagi menjadi dua, yaitu *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*.

a. *Static Location Quotient (SLQ)*

Dalam analisis SLQ, jika hasil perhitungan nilainya lebih dari satu ($SLQ > 1$) dikatakan sektor tersebut termasuk dalam sektor basis yaitu sektor yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mengekspor keluar daerah sedangkan jika hasil perhitungan nilainya kurang dari satu ($SLQ < 1$) maka sektor tersebut termasuk sektor non basis karena hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri atau bahkan harus mendatangkan dari daerah lainnya. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan analisis SLQ Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2013 hingga tahun 2017

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2017

Lapangan Usaha	Tahun						Rata-rata	Kategori
	2013	2014	2015	2016	2017			
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,94	1,98	1,97	1,98	1,97	1,97	Basis	
Pertambangan dan Penggalian	2,58	2,57	2,59	2,63	2,87	2,65	Basis	
Industri Pengolahan	0,91	0,96	0,97	0,98	1,00	0,96	Non Basis	
Pengadaan Listrik dan Gas	0,64	0,64	0,65	0,65	0,65	0,64	Non Basis	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,36	1,33	1,33	1,33	1,34	1,34	Basis	
Konstruksi	0,90	0,90	0,90	0,91	0,95	0,91	Non Basis	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,61	1,61	1,62	1,64	1,66	1,63	Basis	
Transportasi dan Pergudangan	1,57	1,55	1,55	1,53	1,50	1,54	Basis	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,40	0,39	0,39	0,39	0,39	0,39	Non Basis	
informasi dan Komunikasi	0,58	0,59	0,60	0,60	0,59	0,59	Non Basis	
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,80	0,82	0,82	0,82	0,80	0,81	Non Basis	
Real Estate	0,50	0,49	0,50	0,50	0,50	0,50	Non Basis	
Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	Non Basis	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jminan Sosial Wajib	1,08	1,08	1,08	1,09	1,09	1,08	Basis	
Jasa Pendidikan	0,72	0,72	0,72	0,73	0,73	0,73	Non Basis	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,58	0,59	0,59	0,59	0,59	Non Basis	
Jasa Lainnya	1,48	1,50	1,50	1,50	1,47	1,49	Basis	

Sumber : PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018. Diolah

Berdasarkan hasil analisis SLQ di atas dapat diketahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Kulon Progo. Sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor paling tinggi nilainya dalam perhitungan ini. Selain itu terdapat enam sektor lain yang termasuk dalam sektor basis yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa lainnya. Sektor- sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kulon Progo serta mampu untuk disebarluaskan keluar daerah Kulon Progo sehingga dapat mendatangkan pendapatan daerah dari hasil penjualannya. Dengan mengembangkan sektor- sektor ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan PDRB Kulon Progo serta dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

Hasil perhitungan SLQ kurang dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk dalam sektor non basis di kabupaten Kulon Progo, diantaranya yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor- sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kulon Progo saja atau bahkan perlu mendatangkan dari daerah lain. Dan hasil

penelitian yang di atas di dapatkan melalui data sebelum adanya Bandar Udara New Yogyakarta Internasional Airport, yang kemudian akan ada beberapa perubahan hasil analisis yang di dapatkan ketika adanya bandara yang baru disana.

b. Dynamic Location Quotient (DLQ).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Jika hasil perhitungan nilainya lebih dari satu maka laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah Kulon Progo lebih cepat dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap PDRB di wilayah referensi yaitu Provinsi DIY. Sedangkan jika hasil perhitungan nilainya kurang dari satu maka laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kulon Progo lebih lambat dari pada proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap PDRB DIY. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan analisis DLQ Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2013 hingga tahun 2017.

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ)
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2017**

Lapangan Usaha	Tahun						Rata-rata	Kategori
	2013	2014	2015	2016	2017			
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,06	-0,01	0,86	1,00	0,84	0,75	Perkembangan Lebih Lambat	
Pertambangan dan Penggalian	1,14	0,83	1,37	1,70	2,82	1,57	Perkembangan Lebih Cepat	
Industri Pengolahan	1,07	2,05	1,44	1,13	1,09	1,36	Perkembangan Lebih Cepat	
Pengadaan Listrik dan Gas	1,06	0,86	1,24	1,02	0,80	1,00	Perkembangan Sama	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,06	0,47	0,81	0,96	1,07	0,87	Perkembangan Lebih Lambat	
Konstruksi	0,88	0,96	1,01	1,10	1,41	1,07	Perkembangan Lebih Cepat	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,01	0,96	1,04	1,05	1,14	1,04	Perkembangan Lebih Cepat	
Transportasi dan Pergudangan	0,59	0,66	0,97	0,63	0,68	0,70	Perkembangan Lebih Lambat	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03	0,77	0,94	0,99	0,72	0,89	Perkembangan Lebih Lambat	
informasi dan Komunikasi	0,99	1,22	1,05	0,96	0,81	1,01	Perkembangan Lebih Cepat	
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,17	1,37	0,98	0,86	0,46	0,97	Perkembangan Lebih Lambat	
Real Estate	1,10	0,74	1,03	1,00	1,05	0,98	Perkembangan Lebih Lambat	
Jasa Perusahaan	1,18	0,93	0,94	0,93	0,76	0,95	Perkembangan Lebih Lambat	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jminan Sosial Wajib	1,03	1,05	0,98	1,08	0,89	1,01	Perkembangan Lebih Cepat	
Jasa Pendidikan	0,89	0,94	0,99	1,06	1,05	0,99	Perkembangan Lebih Lambat	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,91	0,97	1,00	1,14	0,95	0,99	Perkembangan Lebih Lambat	
Jasa Lainnya	0,95	1,14	1,00	0,91	0,68	0,93	Perkembangan Lebih Lambat	

Sumber : PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018. Diolah

Dari hasil analisis DLQ terdapat tiga hasil yaitu $DLQ > 1$ yang terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Artinya bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor-sektor ini terhadap PDRB Kulon Progo lebih lambat dibandingkan di tingkat rata-rata laju pertumbuhan sektor yang sama terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Kedepannya sektor-sektor ini sangat prospektif untuk di kembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

Nilai DLQ yang kurang dari satu ($DLQ < 1$) terdiri dari sepuluh sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Artinya bahwa rata-rata laju pertumbuhan sepuluh sektor ini terhadap PDRB di tingkat DIY. Sektor-sektor ini kurang prospektif untuk di kembangkan dimasa mendatang. Selain kedua hasil tadi terdapat hasil perhitungan yang menunjukkan $DLQ = 1$ yang artinya adalah laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo sama dengan laju pertumbuhan PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor tersebut adalah sektor pengadaan listrik dan gas. Dan hasil penelitian yang di atas di dapatkan melalui data sebelum adanya Bandar Udara New

Yogyakarta Internasional Airport, yang kemudian akan ada beberapa perubahan hasil analisis yang di dapatkan ketika adanya bandara yang baru disana.

c. *Gabungan Analisis SLQ dan DLQ*

Gabungan antara analisis SLQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui apakah sektor ekonomi di wilayah Kulon Progo termasuk dalam kategori sektor unggulan, prospektif, andalan atau tertinggal. Menurut Suyanto (2000) sektor unggulan merupakan sektor yang akan tetap menjadi sektor unggulan baik untuk saat ini maupun untuk saat mendatang. Sektor prospektif yaitu saat ini merupakan sektor basis akan tetapi pada masa mendatang akan menjadi sektor non basis. Sebaliknya, kategori sektor andalan adalah sektor yang saat ini sektor non basis akan tetapi di masa mendatang akan mengalami pergeseran menjadi sektor basis. Terakhir adalah sektor tertinggal yaitu sektor yang akan tetap menjadi sektor non basis baik saat ini maupun di waktu mendatang. Berikut adalah analisis gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Kulon Progo tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 4. 7 Gabungan Analisis SLQ dan DLQ Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013-2017.

Kategori	DLQ> 1	DLQ< 1
SLQ> 1	Unggulan: 1. Pertambangan dan penggalian 2. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 3. Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	Prospektif: 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 3. Transportasi dan pergudangan 4. Jasa lainnya
SLQ< 1	Andalan: 1. Industri pengolahan 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Konstruksi 4. Informasi dan komunikasi	Tertinggal: 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Jasa keuangan dan asuransi 3. Real estate 4. Jasa perusahaan 5. Jasa pendidikan 6. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sektor- sektor yang sudah terbagi dalam empat kategori. Yang termasuk sektor unggulan diantaranya adalah sektor pertambangan dan penggalian perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor- sektor ini hingga masa mendatang dapat menjadi peluang bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang dapat mendorong perekonomian di bidang ini.

Sektor prospektif dengan nilai $SLQ > 1$ tetapi $DLQ < 1$, dimana sektor- sektor tersebut akan mengalami pergeseran dari sektor basis menjadi sektor non basis di masa mendatang. Yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, jasa lainnya.

Sektor andalan dengan nilai $SLQ < 1$ dan $DLQ > 1$ yang artinya dalam sektor ini akan mengalami pergeseran dari sektor non basis dan akan menjadi sektor basis di masa mendatang. Yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, informasi dan komunikasi. Meskipun saat ini semua sektor di atas masih menjadi sektor non basis namun diperkirakan dimasa mendatang akan menjadi sektor basis. Hal ini mampu menjadi peluang bagi pemerintah untuk dapat membuat strategi dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian dengan terus mengembangkan potensi dari sektor- sektor tersebut.

Sektor tertinggal dengan nilai $SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$ yang artinya bahwa sektor ini akan terus menjadi sektor non basis baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang. Yang termasuk dalam sektor ini adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan social. Sektor- sektor ini belum mampu

menunjang perekonomian di Kabupaten Kulon Progo. Dan hasil penelitian yang di atas di dapatkan melalui data sebelum adanya Bandar Udara New Yogyakarta Internasional Airport, yang kemudian akan ada beberapa perubahan hasil analisis yang di dapatkan ketika adanya bandara yang baru disana.

2. Analisis Shift- Share

Analisis *Shift- Share* merupakan suatu teknik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatnya lebih tinggi. Analisis ini bertujuan untuk dapat mengetahui sektor yang termasuk basis atau potensial di suatu wilayah studi, untuk melihat dan menganalisa pergeseran perekonomian suatu wilayah yang dilakukan dengan melihat komponen dari pertumbuhan tingkat provinsi, bauran industri serta keunggulan kompetitif masing-masing sektor ekonomi yang ada di wilayah studi. Dengan memperluas ketiga komponen tersebut, dapat berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi sehingga akan berdampak pula pada peningkatan PDRB. Lebih rinci lagi, ketiga komponen ini adalah efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij) yaitu peran PDRB yang disebabkan oleh faktor eksternal berupa kebijakan nasional atau provinsi, efek bauran industri (Mij) yaitu pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor serta (Cij) yaitu pengaruh keunggulan kompetitif wilayah studi. Berikut ini adalah table hasil perhitungan analisis Shift share Kabupaten Kulon Progo tahun 2013-2017.

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

NO	2013				2014				2015				2016				2017			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
A	104923857	-102431334	212595	2705118	5847179	-8222672	1256235	-1119259	5789332	-3212220	-491038	2086074	5745951	-4079375	25504	1692080	6084916	-3850717	11801	2246001
B	8187996	-1752378504	2510608	-1741679900	465869	2385553	-103798038	-100946615	472832	141464	-103010778	-102396482	464111	477366	-104596705	-103655227	491381	3919687	-105139359	-100728290
C	61618171	30235276	1241345	93094792	3598703	4325369	-36089991	-28165919	3906389	2412839	-35366782	-29047554	3947612	5766870	-34927159	-25212677	4365678	6630732	-27889883	-16893473
D	509787	-7394548736	2693008	-7391345941	29533	7729034	-112521389	-104762823	31147	2481821	-111408993	-108896025	31306	16239749	-113267578	-96996522	37532	4571395	-114858372	-110249444
E	774826	-10374526556	2686712	-10371065018	42594	4420314	-112284595	-107821687	43111	3283667	-111182060	-107855281	43002	2682321	-113040324	-110315002	45894	4000694	-114688637	-110642049
F	44114984	-6422440	1657143	39349687	2500698	6394596	-61234536	-52339243	2629905	4793882	-60015682	-52591895	2677732	6168588	-60397308	-51550988	2967563	8125370	-53401210	-42308277
G	68303287	-24663348	1082537	44722476	3913507	6440430	-31874370	-21520434	4117654	7002474	-28834206	-17714079	4281542	6911055	-28580063	-17387466	4762348	6608422	-19577122	-8206352
H	46259021	-91210759	1606210	-43345529	2596496	4301253	-60812058	-53914309	2649728	4224262	-59980399	-53106408	2679920	5238107	-61838814	-53920787	2868952	5504837	-60176651	-51802862
I	18523695	-9511933	2265078	11276839	1082026	7683264	-90759078	-81993788	1133784	6533036	-89364964	-81698144	1166184	6279168	-90763115	-83317763	1284711	7182849	-90391482	-81923923
J	31518737	6906273	1956373	40381384	1819874	6937847	-74587709	-65829988	1954072	5783813	-72950356	-65212471	2011230	9472626	-74124756	-62640900	2268098	7101940	-70808734	-61438696
K	13212273	-230605877	2391253	-215002350	816545	9360312	-95229813	-85052955	908298	9356832	-93390999	-83125869	958417	5683756	-95041734	-88399561	1042282	3248660	-95954605	-91663663
L	18448597	-47020487	2266862	-26305028	1048463	8789260	-91353865	-81516142	1103748	6845450	-89777103	-81827905	1144772	5837576	-91169813	-84187466	1257436	5675776	-90636766	-83703554
M,N	1673954	-882100450	2665352	-877761143	94728	8604097	-111141523	-102442697	101094	8267142	-109969199	-101600963	105388	3974157	-111809165	-107729621	113489	6842514	-113357750	-106401747
O	41679036	-38249083	1715010	5144962	2382975	6671988	-63286738	-54231775	2526313	6307087	-61714911	-52881510	2589868	6345384	-62230848	-53295596	2870266	5215704	-59506405	-51420435
P	32266028	-19223288	1938621	14981361	1824627	8945830	-74590385	-63819929	1953834	8240923	-72273336	-62078580	2045381	3497009	-73222670	-67680280	2206569	6379558	-71478499	-62892372
Q	7598727	-344310062	2524606	-334186729	439231	8655045	-103857610	-94763334	470313	8085062	-102459043	-93903669	491895	5150005	-104057398	-98415498	540953	6748080	-104820326	-97531293
R,S,T,U	20597839	-315687965	2215805	-292874320	1171413	5979892	-88660151	-81508846	1240385	9055055	-86599726	-76304286	1307891	6497455	-88096687	-80291341	1435853	6656856	-87635429	-79542720
PDRB	520210816	104923857	-9652771	615481903	29674461	5847179	499351232	534872872	31031940	5602132	503479128	540113199	31692202	5745951	512483471	549921624	34643924	6084916	569036237	609765077

Sumber : PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018. Diolah

Keterangan: Nij: komponen pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi; Mij: komponen buruan industri; Cij: komponen keunggulan kompetitif; Dij: komponen pertumbuhan daerah.

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan, B. Pertambangan dan penggalian, C. Industri pengolahan, D. Pengadaan listrik dan gas, E. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, F. Konstruksi, G. Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan motor; H. Transportasi dan pergudangan; I. Penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan dan asuransi; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Nij) selama lima tahun positif dan mengalami fluktuasi. Tahun 2013 sebesar 520210816 juta rupiah. Di tahun berikutnya menurun menjadi 29674461 juta rupiah yang kemudian di meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 31031940 juta rupiah. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 31692202 juta rupiah dan pada tahun 2017 menjadi 34643924 juta rupiah. Nilai Nij yang positif menandakan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terhadap Kabupaten Kulon Progo adalah berpengaruh positif.

Pengaruh bauran industri (Mij) secara keseluruhan terhadap perkembangan sektor- sektor ekonomi kabupaten Kulon Progo dari tahun 2013 hingga tahun 2017 berpengaruh positif dan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 berpengaruh positif sebesar 104923857 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan tetap berpengaruh positif sebesar 5847179 juta rupiah kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dan berpengaruh positif sebesar 5602132 juta rupiah kemudian pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan dan berpengaruh positif sebesar 5745951 juta rupiah dan terus mengalami kenaikan dan berpengaruh positif pada tahun 2017 sebesar 6084916 juta rupiah. Nilai Mij yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo saat ini cukup cepat di bandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh komponen keunggulan komperatif (Cij) Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2013 dan tahun 2017 terus berubah ubah. Pada tahun 2013 Cij memiliki nilai negatif yaitu 9652771 juta rupiah, kemudian tahun 2014 menjadi positif sebesar 499351232 juta rupiah, dan mengalami kondisi yang kian membaik pada tahun 2015 sebesar 503479128 juta rupiah, pada 2016 juga memiliki nilai positif sebesar 512483471 juta rupiah, dan terus mengalami kenaikan dengan nilai positif pada tahun 2017 sebesar 569036237 juta rupiah. Nilai Cij yang mengalami kenaikan menandakan bahwa komponen keunggulan kompetitif di Kabupaten Kulon Progo sudah cukup tinggi.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2013 hingga 2017 bernilai positif. Tahun 2013 bernilai sebesar 615481903 juta rupiah, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 534872872 juta rupiah yang kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi sebesar 540113199 juta rupiah, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya menjadi 549921624 juta rupiah. Dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 609765077 juta rupiah. Nilai Dij yang selalu positif menandakan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di provinsi DIY. Dan hasil penelitian yang di atas di dapatkan melalui data sebelum adanya Bandar Udara New Yogyakarta Internasional Airport, yang kemudian akan ada beberapa perubahan hasil analisis yang di dapatkan ketika adanya bandara yang baru disana.

3. Analisis Tipologi Klassen

Metode analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan di sektor- sektor ekonomi di suatu daerah. Dalam analisis ini yang digunakan adalah pendekatan daerah dimana digunakan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih tinggi yaitu provinsi atau nasional serta membandingkan produk regional domestik bruto (PDRB) per kapita daerah dengan PDRB per kapita wilayah yang lebih tinggi yaitu provinsi atau nasional.

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2017 (%)

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB		Pendapatan per Kapita		Klasifikasi
	Kulon Progo	DIY	Kulon Progo	DIY	
2013	4,87	5,47	14,24	21,04	Maju
2014	4,57	5,17	14,73	21,87	Tertinggal
2015	4,62	4,95	15,24	22,69	Tertinggal
2016	4,76	5,05	15,79	23,57	Tertinggal
2017	5,97	5,26	16,54	24,49	Tertinggal

Sumber : PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018, PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018,.Diolah

Hasil dari analisis tipologi kelas Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir wilayah ini termasuk tipe IV yaitu daerah tertinggal karena jika dilihat pada tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo lebih rendah dari pada laju pertumbuhan PDRB DIY begitu juga dengan PDRB perkapita Kabupaten Kulon Progo yang juga lebih rendah dibanding pendapatan per kapita Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Analisis SLQ, DLQ, Shift- Share

Lapangan Usaha	SLQ		DLQ		SLQ dan DLQ	Shift- Share	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,97	Basis	0,75	Berkembang Lambat	Prospektif	1015097	Kompetitif
Pertambangan dan Penggalian	2,65	Basis	1,57	Berkembang Cepat	Unggulan	-414034271	Tidak Kompetitif
Industri Pengolahan	0,96	Non Basis	1,36	Berkembang Cepat	Andalan	-133032470	Tidak Kompetitif
Pengadaan Listrik dan Gas	0,64	Non Basis	1,00	Berkembang Cepat	Andalan	-449363324	Tidak Kompetitif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,34	Basis	0,87	Berkembang Lambat	Prospektif	-448508905	Tidak Kompetitif
Konstruksi	0,91	Non Basis	1,07	Berkembang Cepat	Andalan	-233391594	Tidak Kompetitif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,63	Basis	1,04	Berkembang Cepat	Unggulan	-107783225	Tidak Kompetitif
Transportasi dan Pergudangan	1,54	Basis	0,70	Berkembang Lambat	Prospektif	-241201712	Tidak Kompetitif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,39	Non Basis	0,89	Berkembang Lambat	Tertinggal	-359013562	Tidak Kompetitif
informasi dan Komunikasi	0,59	Non Basis	1,01	Berkembang Cepat	Andalan	-290515181	Tidak Kompetitif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81	Non Basis	0,97	Berkembang Lambat	Tertinggal	-377225897	Tidak Kompetitif
Real Estate	0,50	Non Basis	0,98	Berkembang Lambat	Tertinggal	-360670686	Tidak Kompetitif
Jasa Perusahaan	0,28	Non Basis	0,95	Berkembang Lambat	Tertinggal	-443612284	Tidak Kompetitif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jminan Sosial Wajib	1,08	Basis	1,01	Berkembang Cepat	Unggulan	-245023891	Tidak Kompetitif
Jasa Pendidikan	0,73	Non Basis	0,99	Berkembang Lambat	Tertinggal	-289626270	Tidak Kompetitif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	Non Basis	0,99	Berkembang Lambat	Tertinggal	-412669770	Tidak Kompetitif
Jasa Lainnya	1,49	Basis	0,93	Berkembang Lambat	Prospektif	-348776188	Tidak Kompetitif

Dari tabel rekapitulasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis SLQ terdapat tujuh sektor yang termasuk sebagai sektor basis pada saat ini serta terdapat tujuh sektor yang termasuk dalam kategori berkembang cepat yang dimana dimasa yang akan datang memiliki potensi memiliki potensi menjadi sektor basis.

Dari analisis Shift- share dapat diketahui bahwa di Kabupaten Kulon Progo terdapat satu sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian. Dan hasil penelitian yang di atas di dapatkan melalui data sebelum adanya Bandar Udara New Yogyakarta Internasional Airport, yang kemudian akan ada beberapa perubahan hasil analisis yang di dapatkan ketika adanya bandara yang baru disana.

4. Analisis SWOT

Berdasarkan pada analisis yang sudah dilakukan baik sisi potensi keunggulan sektor ekonomi, komponen keunggulan kompetiti serta potret kondisi tipologi klassen di Kabupaten Kulon Progo yang di setiap tahunnya termasuk dalam kategori kawasan tertinggal, maka perlu disusun langkah- langkah strategis sehingga diharapkan dimasa yang akan datang Kabupaten Kulon Progo keluar dari kondisi ketertinggalan. Dan ini menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi ini yaitu dengan menggunakan analisis SWOT.

SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *treats*. Analisis SWOT digunakan dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan mempertimbangkan faktor-faktor dari lingkungan

internal (*strengths* dan *weakness*) maupun eksternal (*opportunities* dan *threats*) yang dihadapi Kabupaten Kulon Progo yang bertujuan untuk membuat dan merumuskan strategi pengembangan ekonomi berbasis pada sektor unggulan. Analisis SWOT dilakukan dengan fokus pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan menggunakan matriks SWOT maka dapat diperoleh beberapa alternatif dalam menganalisa perekonomian Kabupaten Kulon Progo, yaitu melalui strategi S-O, Strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Oleh karena itu peneliti mengusulkan beberapa strategi yang dapat di ambil menggunakan metode SWOT adalah sebagaimana tabel SWOT berikut ini:

Tabel 4. 11 Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sektor basis yang cukup (SLQ> 1) yaitu 7 sektor. 2. Memiliki 7 sektor yang akan berkembang dimasa yang akan datang (DLQ> 1). 3. Memiliki 3 sektor yang termasuk dalam sektor unggulan (SLQ dan DLQ > 1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat sektor non basis (SLQ< 1) 2. Masih terdapat prospek pertumbuhannya lambat (DLQ< 1) 3. Masih terdapat sektor yang tertinggal (SLQ< 1 dan DLQ< 1) 4. Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori wilayah tertinggal dalam lima tahun terakhir. 5. Kurangnya keterampilan dalam mengelola sumber daya alam menjadi barang jadi yang bernilai jual.

Faktor Internal	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
<p style="text-align: center;">Peluang Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Bandar Udara Internasional yang baru 2. Pembangunan infrastruktur daerah 3. Konsep pemerintah pusat dalam mengembangkan sektor pariwisata 4. Perkembangan ilmu teknologi yang pesat 5. Proses perdagangan Internasional 6. Berlakunya MEA dan kerjasama ekonomi Internasional. 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan adanya bandar udara internasional baru sebagai alat optimalisasi perdagangan di Kulon Progo. 2. Mengoptimalkan sektor potensial agar dapat berkembang dengan memanfaatkan IPTEK. 3. Meningkatkan akses permodalan serta branding untuk mengembangkan sektor pariwisata 4. Mengoptimalkan sektor yang nantinya akan menjadi sektor basis bagi Kabupaten Kulon Progo. 5. Menyediakan jasa yang dibutuhkan untuk bisa mengoptimalkan sumber daya alam dan sarana prasarana yang sudah tersedia (bandar udara internasional baru). 6. Membuka peluang usaha bagi investor asing karna adanya kemudahan perizinan investasi 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi peran pemerintah dalam memanfaatkan adanya bandar udara internasional baru untuk masyarakat lokal. 2. Mengoptimalkan sektor-sektor yang belum menjadi basis dengan memanfaatkan IPTEK. 3. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan keterampilan terhadap SDM untuk meningkatkan produktivitas mereka.
<p style="text-align: center;">Ancaman Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya investor luar daerah untuk menanamkan investasi di Kabupaten Kulon Progo. 2. Kurangnya penyedia jasa 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sarana penunjang informasi dan komunikasi untuk meningkatkan branding lokal. 2. Menyediakan lahan/ membuka pintu untuk para investor luar daerah untuk menanamkan investasi. 3. Memperjelas jalur perizinan dan kepemilikan tanah yang jelas yang ada di Kulon Progo. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi serta kemampuan daya saing sektor-sektor yang belum basis serta tertinggal. 2. Meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menciptakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. 3. Penguatan kemitraan baik dari pemerintah, masyarakat, serta investor untuk mendukung

Faktor Internal	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
kebutuhan akomodasi dan akses lainnya. 3. Perkembangan ilmu teknologi yang pesat. 4. Kabupaten lain di sekitar Kulon Progo tumbuh dan berkembang dengan pesat.		perkembangan daerah yang semakin maju dan berdikari.

Dan hasil penelitian yang di atas di dapatkan melalui data sebelum adanya Bandar Udara New Yogyakarta Internasional Airport, yang kemudian akan ada beberapa perubahan hasil analisis yang di dapatkan ketika adanya bandara yang baru disana.